

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Didirikan pada tanggal 20 November 1964, masyarakat lebih mengenal dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin. Pada awalnya terdapat 4 fakultas yang tersebar di beberapa daerah yaitu Fakultas Syariah di Banjarmasin, Kandangan, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Ushuluddin di Amuntai dengan rektor pertama yang dipimpin oleh K. H. Zafri Zamzam. Seiring berjalannya waktu, kemudian berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin, Martapura, Rantau dan Kandangan. Pada tahun 1970 berdiri Fakultas Dakwah di Banjarmasin, sehingga pada masa akhir kepemimpinan rektor pertama IAIN memiliki 9 fakultas.¹⁰⁸

Pada saat kepemimpinan rektor kedua oleh H. Mastur Jahri, MA pada tahun 1973 diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan di Banjarmasin, Fakultas Syariah di satukan di Banjarmasin, dan tahun 1978 Fakultas Ushuluddin dipindah ke Banjarmasin sehingga IAIN Antasari memiliki 4 Fakultas yang berada di Banjarmasin. Pada tahun 1999, rektor kelima Prof. Drs. K.H. M. Asywadie

¹⁰⁸ “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin,” Situs Resmi UIN Antasari (Blog), Diakses 3 Juni 2025 <https://www.uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/>,” n.d.

Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pasca sarjana dan pada akhirnya resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada tanggal 3 April 2017 yang didasarkan pada keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017. Rektor pertama setelah beralih menjadi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin adalah Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. dan mendirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Setelah perubahan status, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.¹⁰⁹

2. Visi Misi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

a. Visi

Unggul dan Berakhlak menjadi visi yang tertanam pada Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang mana maksud dari visi tersebut ialah :

- 1) Universitas yang unggul. Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang integratif antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu- ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024.

¹⁰⁹ “Sejarah UIN Antasari Banjarmasin,’ Situs Resmi UIN Antasari (Blog), Diakses 3 Juni 2025 <https://www.Uin-Antasari.Ac.Id/Sejarah-Uin-Antasari/>.”

- 2) Berakhlak. Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam. Budi luhur tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.¹¹⁰

b. Misi

Adapun Misi UIN Antasari Banjarmasin adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan, dan berdaya saing internasional.
- 2) Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualitas Islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan.
- 3) Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan dan masyarakat.
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat.
- 5) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- 6) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan civitas akademika dan stakeholder.¹¹¹

¹¹⁰ “‘Visi, Misi, Dan Filosofi Keilmuan,’ Situs Resmi UIN Antasari (Blog), Diakses 3 Juni 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id/en/visi-misi-dan-filosofi-keilmuan/>,” n.d.

¹¹¹ “‘Visi, Misi, Dan Filosofi Keilmuan,’ Situs Resmi UIN Antasari (Blog), Diakses 3 Juni 2025, <https://www.uin-antasari.ac.id/en/visi-misi-dan-filosofi-keilmuan/>.”

3. Lokasi

Lokasi pada penelitian ini berada di dua lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, yang pertama terletak di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan. kedua terletak di Jl. Pandarapan Guntung Manggis, Kemuning, Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

4. Alur Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara online dan secara langsung terhadap Ibu bekerja di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin melalui penyebaran kuesioner yang berjumlah 105 responden berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Skala penelitian disebarikan pada Ibu bekerja melalui pemberian kuesioner secara online menggunakan media google form dan secara langsung menggunakan kuesioner yang sudah di cetak.

TABEL 4. 1 ALUR PELAKSANAAN PENELITIAN

HARI/TANGGAL	KEGIATAN
Jumat 31 Januari	Revisi setelah sempro
Selasa 15 April 2025	Izin penelitian
Rabu 23 April 2025	Meminta izin untuk adopsi skala
Kamis 24 April 2025	Meminta data jumlah pekerja di UIN Antasari Banjarmasin pada bagian kepegawaian UIN Antasari Banjarmasin
Sabtu 26 April 2025 – Selasa 27 Mei	Penyebaran kuesioner secara online dan offline
Minggu 1 Juni 2025	Menginput data
Senin 2 Juni 2025	Menganalisis dan mengintrepretasikan hasil data yang telah diperoleh melalui software SPSS versi 26

B. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Gambaran Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini melibatkan Ibu Bekerja di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang memiliki anak dan bersedia mengisi kuesioner. Data dikumpulkan melalui dua metode yaitu secara online melalui google form dan secara langsung dengan kuesioner yang sudah di cetak.

TABEL 4. 2 JUMLAH RESPONDEN

No	Keterangan	Frekuensi
1	Kuesioner disebar	183
2	Kuesioner tidak memenuhi syarat	33
3	Kuesioner yang dipakai dalam penelitian	105

Dari tabel 4.2 jumlah kuesioner yang sebar sebanyak 183 kuesioner, 33 kuesioner tidak memenuhi syarat karena 33 responden hanya merupakan ibu bekerja tanpa memiliki anak. Meskipun 150 kuesioner memenuhi syarat, hanya 105 yang digunakan untuk di analisis sesuai dengan ketentuan rumus Isaac & Michael.

a. Gambaran Responden Berdasarkan Usia

TABEL 4. 3 RESPONDEN BERDASARKAN USIA

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	29-39 Tahun	41	39,0
2	40-50 Tahun	38	36,2
3	51-60 Tahun	25	23,8
4	60-65 Tahun	1	1,0
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 41 orang (39%) yang berusia 29-39 tahun, sebanyak 38 orang (36,2%) yang berusia 40-50 tahun, sebanyak 25 orang (23,8%) yang berusia 51-60 tahun, dan hanya ada 1 orang (1%) yang berusia 60-65 tahun dikategorikan berdasarkan usia. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh orang yang berusia 29-39 tahun dengan persentase sebesar 39%.

b. Gambaran Responden Berdasarkan Pekerjaan

TABEL 4. 4 RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pegawai/Staff UIN Antasari Banjarmasin	17	16,2
2	Dosen	88	83,8
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 88 orang (88%) merupakan Dosen, sedangkan 17 orang (17%) merupakan Pegawai/staff UIN Antasari Banjarmasin yang dikategorikan berdasarkan jenis pekerjaan . Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh Dosen dengan persentase sebesar 88%.

c. Gambaran Responden Berdasarkan Status Pernikahan

TABEL 4. 5 RESPONDEN BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1	Menikah	95	90,5
2	Cerai	4	3,8

3	Ditinggal Meninggal	6	5,7
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 4 orang (3,8%) yang bercerai, 6 orang (5,7%) yang ditinggal meninggal dan 95 orang (90,5%) orang yang menikah. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang memiliki status menikah dengan persentase sebesar 90,5%.

d. Gambaran Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

TABEL 4. 6 RESPONDEN BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	6	5,7
2	D3	2	1,9
3	S1	15	14,3
4	S2	65	61,9
5	S3	17	16,2
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 6 orang (6%) yang merupakan lulusan SMA, 2 orang (2%) yang merupakan lulusan D3, 15 orang (14%) yang merupakan lulusan S1, 65 orang (62%) yang merupakan lulusan S2 dan 17 orang (16%) . Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang merupakan lulusan S2 dengan persentase sebesar 62%.

e. Gambaran Responden Berdasarkan Besar Gaji

TABEL 4. 7 RESPONDEN BERDASARKAN BESAR GAJI

No	Besar Gaji	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 Juta	42	40
2	5-10 Juta	52	49,5
3	10-15 Juta	10	9,5
4	> 15 Juta	1	1,0
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 42 orang (40%) yang mempunyai gaji 1-5 juta, 52 orang (49,5%) yang mempunyai gaji 5-10 Juta, 10 orang (9,5%) yang mempunyai gaji 10-15 juta dan 1 orang (1%) yang mempunyai gaji di atas 15 Juta. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang memiliki gaji 5-10 Juta dengan persentase sebesar 49,5%.

f. Gambaran Responden Berdasarkan Jumlah Anak

TABEL 4. 8 RESPONDEN BERDASARKAN JUMLAH ANAK

No	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase (%)
1	1 Orang	22	21
2	2 Orang	47	44,8
3	3 Orang	23	21,9
4	4 Orang	10	9,5
5	5 Orang	1	1
6	6 Orang	2	1,9
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 22 orang (21%) yang memiliki anak berjumlah 1 orang, 47 orang (44,8%) yang memiliki anak berjumlah 2 orang, 23 orang (21,9%) yang memiliki anak berjumlah 3 orang, 10 orang (9,5%) yang memiliki anak berjumlah 4 orang, 10 orang yang memiliki anak berjumlah 5 orang dan 2 orang (1,9) yang memiliki anak berjumlah 6 orang. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang memiliki anak berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 44,8%.

g. Gambaran Responden Berdasarkan Rata-rata Jam Kerja per Hari

TABEL 4. 9 RESPONDEN BERDASARKAN RATA-RATA JAM KERJA PER HARI

No	Rata-rata jam kerja per hari	Jumlah	Persentase (%)
1	3-7 Jam	40	38,1
2	7-10 Jam	63	60
3	10-15 Jam	2	1,9
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 40 orang (38,1%) yang rata-rata jam kerja per hari adalah 3-7 jam, 63 orang (60%) yang rata-rata jam kerja per hari adalah 7-10 jam dan 2 orang (1,9%) yang rata-rata jam kerja per hari adalah 10-15 jam. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang rata-rata jam kerja per hari adalah 7-10 jam dengan persentase sebesar 60%.

h. Gambaran Responden Berdasarkan Usia Anak Paling Kecil

TABEL 4. 10 RESPONDEN BERDASARKAN USIA ANAK PALING KECIL

No	Usia anak paling kecil	Jumlah	Persentase (%)
1	0-3 Tahun	29	27,6
2	4-7 Tahun	25	23,8
3	7-12 Tahun	18	17,1
4	> 12 Tahun	33	31,4
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 29 orang (27,6%) yang memiliki anak paling kecil berusia 0-3 tahun, 25 orang (23,8%) yang memiliki anak paling kecil berusia 4-7 tahun, 18 orang (17,1%) yang memiliki anak paling kecil berusia 7-12 tahun dan 33 orang (31,4%) yang memiliki anak paling kecil berusia di atas 12 tahun. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang memiliki anak paling kecil berusia di atas 12 tahun dengan persentase sebesar 31,4%.

i. Gambaran Responden Berdasarkan Pasangan Bekerja atau Tidak

TABEL 4. 11 RESPONDEN BERDASARKAN PASANGAN BEKERJA ATAU TIDAK

No	Apakah pasangan bekerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	89	84,8
2	Tidak	5	4,8
3	Lainnya	11	10,5
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 89 orang (84,8%) yang memiliki pasangan bekerja, 5 orang (4,8%) yang memiliki pasangan tidak bekerja dan 11 orang (10,5%) yang memiliki pasangan lainnya yang mana pasangan tersebut sudah cerai ataupun ditinggal meninggal. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang memiliki pasangan bekerja dengan persentase sebesar 84,8%.

j. Gambaran Responden Berdasarkan Memiliki Tugas Tambahan selain Pekerjaan Yang Ada atau Tidak.

TABEL 4. 12 RESPONDEN BERDASARKAN MEMILIKI TUGAS TAMBAHAN ATAU TIDAK

No	Apakah memiliki tugas/pekerjaan tambahan lain selain tugas utama	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	42	40
2	Tidak	63	60
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 42 orang (40%) yang memiliki tugas/pekerjaan tambahan selain tugas/pekerjaan utama yang mereka miliki dan 63 orang (60%) yang tidak memiliki tugas/pekerjaan tambahan selain tugas/pekerjaan utama yang mereka miliki. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang tidak memiliki tugas/pekerjaan tambahan selain tugas/pekerjaan utama yang mereka miliki dengan persentase sebesar 60%.

k. Gambaran Responden Berdasarkan memiliki pengasuh atau tidak

TABEL 4. 13 RESPONDEN BERDASARKAN MEMILIKI PENGASUH ATAU TIDAK

No	Apakah memiliki pengasuh atau tidak	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	57	54,3
2	Tidak	48	45,7
Total		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari total 105 responden, terdapat sebanyak 57 orang (54,3%) yang memiliki pengasuh untuk anaknya (baik dari keluarga atau tempat penitipan lainnya) ketika ibu bekerja dan 48 orang (45,7%) yang tidak memiliki pengasuh untuk anaknya (baik dari keluarga atau tempat penitipan lainnya) ketika ibu bekerja. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh ibu bekerja yang memiliki pengasuh untuk anaknya (baik dari keluarga atau tempat penitipan lainnya) ketika ibu bekerja dengan persentase sebesar 54,3%.

2. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian

Uji deskriptif bertujuan untuk melihat suatu gambaran kecenderungan masing-masing variabel seperti mengukur pemusatan data dengan mengukur jumlah (sum), rata-rata (mean), nilai yang sering muncul (modus), nilai tengah (median), nilai skor terendah (minimum), nilai skor tertinggi (maximum), dan ukuran penyebaran data dengan mengukur standar deviasi (SD). Berikut merupakan

tabel hasil uji statistik deskriptif variabel *parenting self efficacy* dan *maternal guilt* dengan metode statistik menggunakan SPSS statistic 26 for window.

TABEL 4. 14 HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation	Variance
PARENTING	105	21	7	28	17,90	6,725	45,229
GUILT	105	44	16	60	38,55	13,365	178,615
Valid N (listwise)	105						

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui nilai jumlah responden, nilai rata-rata, standar deviasi, varians, rentang data, nilai minimum, dan nilai maksimum dari ketiga variabel. Selanjutnya, untuk mengetahui kategorisasi nilai responden pada setiap variabel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan yang ditemukan oleh Saifuddin Azwar dengan rumus sebagai berikut:¹¹²

Skor max. instrumen : Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor min. instrumen : Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean : $(\text{max} + \text{min})/2$

Range : $\text{max} - \text{min}$

Standar deviasi : $\text{range}/6$

Kemudian, rumus berikut digunakan untuk melihat tingkat kategorisasi variabel:

¹¹² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi, Ed. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018): 147., n.d.*

Sangat rendah : $X < M - 1,5SD$

Rendah : $M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$

Sedang : $M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$

Tinggi : $M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$

Sangat Tinggi : $1,5SD < X$

Keterangan:

X : Skor responden

M : Mean atau nilai rata-rata

SD : Standar deviasi.

Berikut merupakan penjabaran analisis kategorisasi nilai responden pada setiap variabel:

1) Kategorisasi *Parenting Self Efficacy*

Setelah dianalisis dengan uji statistik deskriptif dari variabel *parenting self efficacy* yang memiliki 7 item dengan skor 1, 2, 3, dan 4, maka diperoleh nilai maksimum sebesar 28 (7×4) dan nilai minimumnya sebesar 7 (7×1). Nilai rata-rata sebesar 17,5 ($(\max + \min) / 2$) dengan standar deviasi sebesar 3.5 ($(\max - \min) / 6$). Kemudian, dilihat dari kecenderungan penyebaran datanya dapat disimpulkan tingkat *Parenting self efficacy* subjek penelitian yang merupakan ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin didominasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 32 orang. Disusul dengan 13 orang pada kategori tinggi, 18 orang pada kategori sedang, 14

orang pada kategori rendah, dan 28 orang pada kategori rendah yang mana terdapat pada tabel berikut:

TABEL 4. 15 KATEGORISASI *PARENTING SELF EFFICACY*

KATEGORI	INTERVAL KELAS	F	%
SANGAT RENDAH	$X < 12,25$	28	26,7
RENDAH	$12,25 < X \leq 15,75$	14	13,3
SEDANG	$15,75 < X \leq 19,25$	18	17,1
TINGGI	$19,25 < X \leq 22,75$	13	12,4
SANGAT TINGGI	$22,75 < X$	32	30,5
JUMLAH		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

2) Kategorisasi *Maternal guilt*.

Setelah dianalisis dengan uji statistik deskriptif dari variabel *Maternal guilt* yang memiliki 15 item dengan skor 1,2,3, dan 4 maka diperoleh nilai maksimum sebesar 60 (15×4) dan nilai minimumnya sebesar 15 (15×1). Nilai rata-rata sebesar 37,5 ($\text{max} + \text{min} / 2$) dengan standar deviasi sebesar 7,5 ($\text{max} - \text{min} / 6$). Kemudian, dilihat dari kecenderungan penyebaran datanya dapat disimpulkan tingkat *maternal guilt* subjek penelitian yang merupakan ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin mayoritas didominasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 30 orang. Disusul dengan 18 orang pada kategori tinggi, 16 orang pada kategori sedang, 14 orang pada kategori rendah, dan 27 orang pada kategori sangat rendah yang mana terdapat pada tabel berikut:

TABEL 4. 16 KATEGORISASI *MATERNAL GUILT*

KATEGORI	INTERVAL KELAS	F	%
SANGAT RENDAH	$X < 26,25$	27	25,7
RENDAH	$26,25 < X \leq 33,75$	14	13,3

SEDANG	$33,75 < X \leq 41,25$	16	15,2
TINGGI	$41,25 < X \leq 48,75$	18	17,1
SANGAT TINGGI	$48,75 < X$	30	28,6
JUMLAH		105	100

Sumber: Hasil Olah Data 2025

3. Uji Korelasi

Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana peneliti melakukan uji korelasi terlebih dahulu. Uji korelasi digunakan untuk menunjukkan hubungan awal antara variabel X dan variabel Y. Uji korelasi yang digunakan adalah Spearman karena data yang digunakan adalah data ordinal.¹¹³ Berikut adalah kategori tingkat hubungan pada uji korelasi Spearman:

TABEL 4. 17 KATEGORI TINGKAT HUBUNGAN UJI SPEARMAN

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang
0,10 - 0,29	Hubungan lemah
0,30 - 0,49	Hubungan moderat
0,50 - 0,69	Hubungan Kuat
0,70 - 0,89	Hubungan sangat kuat
> 0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan pengujian korelasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa:

TABEL 4. 18 UJI KORELASI

Correlations				
			PARENTING	GUILT
Spearman's rho	PARENTIN G	Correlation Coefficient	1,000	,306**
		Sig. (2-tailed)	.	,002
		N	105	105
	GUILT	Correlation Coefficient	,306**	1,000

¹¹³ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2, n.d.*

		Sig. (2-tailed)	,002	.
		N	105	105
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.18 di atas, diperoleh nilai signifikansi pada uji Spreaman sebesar $0,002 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *parenting self efficacy* dan *maternal guilt*. Tingkat hubungan *parenting self efficacy* dan *maternal guilt* berada pada hubungan moderat yang dilihat dari nilai koefisien korelasinya sebesar 0,306.

4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki perhitungan yang tepat, bebas dari bias, dan metodologi yang kuat. Agar model regresi linier dapat digunakan secara efektif sebagai alat analisis data, asumsi klasik ini harus dipenuhi.¹¹⁴ Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang memiliki nilai residu normal atau sebaliknya. Kolmogorov Smirnovter ialah salah satu metode uji normalitas dengan syarat data terdistribusi normal ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ dan dikatakan berdistribusi tidak normal apabila Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Selain itu dalam penelitian ini metode uji normalitas juga menggunakan visualisasi histogram dan Q-Q plot dengan syarat data terdistribusi normal ketika

¹¹⁴ Fitri April Yanti and Syukri Hamzah, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Pendidikan Dilengkapi Praktik (Sleman: Penerbit Deepublish Digital, 2024)*, 1., n.d.

gambar histogram berbentuk lonceng dan titik-titik yang mengikuti garis lurus pada Q-Q plot.¹¹⁵

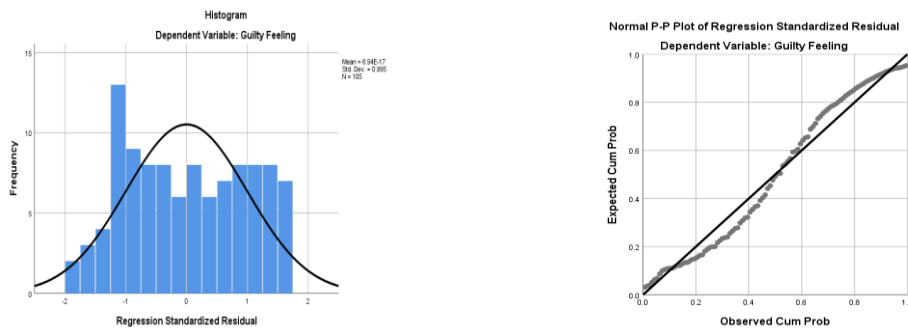
TABEL 4. 19 UJI NORMALITAS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.68594651
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.079
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.19 di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062, > 0,05. Oleh karena itu, data sampel untuk variabel *Parenting self efficacy* dan *Maternal guilt* pada penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa distribusi data untuk variabel *Parenting self efficacy* dan *Maternal guilt* pada penelitian memiliki pola sebaran data yang merata, sehingga bisa untuk dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik seperti uji regresi linear.

¹¹⁵ Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data : Prinsip Dasar Dan Langkah-Langkah Praktis Pada Penelitian Kesehatan Dengan SPSS*.



Berdasarkan hasil visualisasi histogram dan Q-Q plot di atas, berbentuk lonceng dengan puncak berada pada nilai 0-1 dan titik-titik pada Q-Q plot di atas mendekati dan mengikuti garis diagonal, sehingga data kedua variabel dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat keterkaitan variabel yang diteliti dinyatakan linier atau tidak. Tipe pengujian linieritas ialah apabila nilai Sig. deviation from linierity $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan sebaliknya ketika nilai Sig. deviation from linierity $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier.¹¹⁶ Pada penelitian ini uji linearitas akan di uji menggunakan bantuan SPSS statistic 26 for window. Hasil uji linearitas sebagai berikut:

TABEL 4. 20 UJI LINEARITAS

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

¹¹⁶ Henry Kurniawan et Al., *Buku Ajar Statistika Dasar (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)*, 64., n.d.

Guilt * Parenting	Between Groups	(Combined)	2963.395	21	141.114	.750	.769
		Linearity	1838.905	1	1838.905	9.776	.002
		Deviation from Linearity	1124.490	20	56.225	.299	.998
	Within Groups		15612.56 7	83	188.103		
	Total		18575.96 2	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.20 di atas, diperoleh nilai Sig. Deviation from linearity sebesar $0,998 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dinyatakan variabel *Parenting self efficacy* (X) dan *Maternal guilt* (X) mempunyai hubungan yang linear. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas. Artinya, hubungan antara kedua variabel cenderung mengikuti pola garis lurus, sehingga bisa dilakukan analisis statistik seperti regresi linear.

3) Uji Heteroskedestiditas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah ada perbedaan varian residual antar pengamatan dalam model regresi. Dalam penelitian ini, menggunakan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas penting karena keberadaannya bisa mempengaruhi hasil analisis dalam model regresi. Jika terdapat heteroskedastisitas, standar error dari estimasi koefisien regresi bisa menjadi tidak konsisten, sehingga kesimpulan tentang signifikansi statistik koefisien tersebut dapat menjadi kurang akurat. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikan $\geq 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas, namun jika $< 0,05$, ada masalah

heteroskedastisitas.¹¹⁷ Uji heteroskedastisitas ini akan di uji dengan bantuan SPSS statistic 26 for windows. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

TABEL 4. 21 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.791	1.682		8.201	.000
	Parenting	-.152	.088	-.168	-1.725	.087

a. Dependent Variable: ABS RES

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.21 di atas, diperoleh nilai sig. Pada variabel kesepian sebesar $0,087 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data dalam penelitian ini. Artinya, ketika heteroskedastisitas tidak ada dalam penelitian, hasil regresi menjadi lebih akurat dan pengujian hipotesis lebih dapat dipercaya.

5. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini menggunakan uji Independent T-Test dan One Way Annova. Uji Independent T-Test adalah metode untuk membandingkan dua kelompok data yang tidak saling berhubungan, dengan data variabel dalam bentuk angka.¹¹⁸ Sedangkan ANOVA adalah metode uji statistik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan data dari lebih dari dua kelompok yang tidak saling

¹¹⁷ Ratih Kusumawardhani and Nuryani Dwi Astuti, *Pengantar Statistika Dan Analisis Dengan SPSS (Gowa: CV. Ruang Tentor, 2024)*, n.d.

¹¹⁸ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda)*.

berhubungan.¹¹⁹ Adapun dasar untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok adalah jika nilai signifikan $< 0,05$. Uji beda dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS statistic 26 for windows.

a. Parenting self efficacy

1) *Parenting self efficacy* berdasarkan usia

TABEL 4. 22 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN USIA

Descriptives								
TOTAL X								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
29-39 Tahun	41	16,98	6,342	,990	14,97	18,98	7	28
40-50 Tahun	38	17,03	6,760	1,097	14,80	19,25	7	28
51-60 Tahun	25	20,32	6,744	1,349	17,54	23,10	7	28
60-65 Tahun	1	28,00	28	28
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden usia 29-29 yaitu 16,98, pada responden usia 40-50 yaitu 17,03, pada responden usia 51-60 yaitu 20,32 dan pada responden usia 60-65 yaitu 28,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada usia 60-65 dibandingkan usia lainnya.

¹¹⁹ Imam, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, n.d.

TABEL 4. 23 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN USIA

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	312,458	3	104,153	2,395	,073
Within Groups	4391,389	101	43,479		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan usia pada penelitian ini.

2) *Parenting self efficacy* berdasarkan pekerjaan

TABEL 4. 24 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN PEKERJAAN

Group Statistics					
	Pekerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL X	Pegawai/ Staf UIN Antarsari Banjarmasin	17	15,53	6,530	1,584
	Dosen	88	18,35	6,702	,714

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 24 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden dosen mencapai 18,35, sedangkan pada responden pegawai atau staff UIN hanya sebesar 15,53. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat

Menikah	95	18,00	6,773	,695	16,62	19,38	7	28
Cerai	4	18,25	7,632	3,816	6,11	30,39	9	27
Ditinggal Meninggal	6	16,00	6,229	2,543	9,46	22,54	10	28
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 26 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai status menikah yaitu 18,00, responden yang mempunyai status cerai yaitu 18,25 sedangkan pada responden yang mempunyai status ditinggal meninggal yaitu 16,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai status cerai dibandingkan status menikah dan ditinggal meninggal.

TABEL 4. 27 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	23,098	2	11,549	,252	,778
Within Groups	4680,750	102	45,890		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,778 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan status pernikahan pada penelitian ini.

4) *Parenting self efficacy* berdasarkan pendidikan terakhirTABEL 4. 28 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Descriptives								
TOTAL X								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA	6	16,50	6,892	2,814	9,27	23,73	9	28
D3	2	16,50	7,778	5,500	-53,38	86,38	11	22
S1	15	16,33	6,102	1,576	12,95	19,71	7	28
S2	65	17,94	6,500	,806	16,33	19,55	7	28
S3	17	19,76	8,174	1,983	15,56	23,97	8	28
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 28 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai status pendidikan terakhir SMA yaitu 16,50, status pendidikan terakhir D3 yaitu 16,50, status pendidikan terakhir S1 yaitu 16,33, status pendidikan terakhir S2 yaitu 17,94, dan status pendidikan terakhir S3 yaitu 19,76. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai status pendidikan terakhir S3 dibandingkan status pendidikan yang lainnya.

TABEL 4. 29 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN STATUS PENDIDIKAN

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	111,702	4	27,925	,608	,658
Within Groups	4592,146	100	45,921		

Total	4703,848	104			
-------	----------	-----	--	--	--

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,658 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan status pendidikan pada penelitian ini.

5) *Parenting self efficacy* berdasarkan besar gaji

TABEL 4. 30 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN BESAR GAJI

Descriptives									
TOTAL X									
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum	
					Lower Bound	Upper Bound			
1-5jt	42	17,17	6,659	1,027	15,09	19,24	7	28	
5-10jt	52	17,98	6,452	,895	16,18	19,78	7	28	
10-15jt	10	20,70	8,551	2,704	14,58	26,82	8	28	
>15	1	16,00	16	16	
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28	

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 30 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai gaji 1-5jt yaitu 17,17, responden yang mempunyai gaji 5-10jt yaitu 17,98, responden yang mempunyai gaji 10-15jt yaitu 20,70, responden yang mempunyai gaji lebih dari 15jt yaitu 16,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai gaji 10-15jt dibandingkan dengan jumlah gaji yang lainnya.

TABEL 4. 31 HASIL UJI BEDA ANOVA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN BESAR GAJI

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	104,934	3	34,978	,768	,514
Within Groups	4598,914	101	45,534		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,514 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan besar gaji pada penelitian ini.

6) *Parenting self efficacy* berdasarkan jumlah anak

TABEL 4. 32 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN JUMLAH ANAK

Descriptives								
TOTAL X								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1 Orang	22	17,55	5,869	1,251	14,94	20,15	8	28
2 Orang	47	17,40	7,285	1,063	15,27	19,54	7	28
3 Orang	23	19,04	6,792	1,416	16,11	21,98	7	28
4 Orang	10	17,90	6,173	1,952	13,48	22,32	8	27
5 Orang	1	12,00	12	12

6 orang	2	23,00	7,071	5,000	-40,53	86,53	18	28
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 32 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai 1 anak yaitu 17,55, responden yang mempunyai 2 anak yaitu 17,40, responden yang mempunyai 3 anak yaitu 19,04, responden yang mempunyai 4 anak yaitu 17,90, responden yang mempunyai 5 anak yaitu 12,00, responden yang mempunyai 6 anak yaitu 23,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai 6 anak dibandingkan dengan mempunyai anak jumlah yang lainnya.

TABEL 4. 33 HASIL UJI BEDA ANOVA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN JUMLAH ANAK

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	131,217	5	26,243	,568	,724
Within Groups	4572,630	99	46,188		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.33 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,724 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan jumlah anak pada penelitian ini.

7) *Parenting self efficacy* berdasarkan rata-rata jam kerjaTABEL 4. 34 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN RATA-RATA JAM KERJA

Descriptives								
TOTAL X								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
3-7 Jam	40	17,58	6,201	,981	15,59	19,56	7	28
7-10 Jam	63	17,92	7,085	,893	16,14	19,71	7	28
10-15 Jam	2	23,50	4,950	3,500	-20,97	67,97	20	27
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 34 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang rata-rata jam kerjanya 3-7 jam yaitu 17,58, responden yang rata-rata jam kerjanya 7-10 jam yaitu 17,92, responden yang rata-rata jam kerjanya 10-15 jam yaitu 23,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada yang rata-rata jam kerjanya 10-15 jam dibandingkan dengan rata-rata jam kerja yang lainnya.

TABEL 4. 35 HASIL UJI BEDA ANOVA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN RATA-RATA JAM KERJA

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	66,969	2	33,485	,737	,481
Within Groups	4636,878	102	45,460		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,481 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan rata-rata jam kerja pada penelitian ini.

8) *Parenting self efficacy* berdasarkan usia anak yang paling kecil

TABEL 4. 36 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN USIA ANAK PALING KECIL

Descriptives								
TOTAL X								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
0-3 tahun	29	15,86	6,069	1,127	13,55	18,17	7	28
4-7 tahun	25	17,72	7,003	1,401	14,83	20,61	7	28
7 - 12 tahun	18	19,00	7,203	1,698	15,42	22,58	8	28
> 12 tahun	33	19,21	6,646	1,157	16,86	21,57	7	28
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 36 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai anak paling kecil 0-3 tahun yaitu 15,86, responden yang mempunyai anak paling kecil 4-7 tahun yaitu 17,72, responden yang mempunyai anak paling kecil 7-12 tahun yaitu 19,00 dan responden yang mempunyai anak di atas 12 tahun yaitu 19,21. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai anak di atas 12 tahun dibandingkan dengan mempunyai anak di usia paling kecil yang lainnya.

TABEL 4. 37 HASIL UJI BEDA ANOVA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN USIA ANAK PALING KECIL

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	199,844	3	66,615	1,494	,221
Within Groups	4504,003	101	44,594		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,221 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan usia anak paling kecil pada penelitian ini.

9) *Parenting self efficacy* berdasarkan pasangan bekerja atau tidak

TABEL 4. 38 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN PASANGAN BEKERJA ATAU TIDAK

Descriptives								
TOTAL X								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ya	89	18,27	6,691	,709	16,86	19,68	7	28
Tidak	5	13,80	6,573	2,939	5,64	21,96	7	24
Lainnya	11	16,73	6,930	2,089	12,07	21,38	7	28
Total	105	17,90	6,725	,656	16,59	19,20	7	28

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 38 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang pasangannya bekerja yaitu 18,27, responden yang pasangannya tidak bekerja yaitu 13,80, responden yang pasangannya lainnya (bekerja cerai atau meninggal) yaitu

16,73. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada responden yang pasangannya bekerja dibandingkan dengan responden yang pasangannya tidak bekerja dan lainnya pada penelitian ini.

TABEL 4. 39 HASIL UJI BEDA ANOVA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN PASANGAN BEKERJA ATAU TIDAK

ANOVA					
TOTAL X					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	111,338	2	55,669	1,236	,295
Within Groups	4592,510	102	45,025		
Total	4703,848	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.39 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,295 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan pasangan bekerja atau tidak pada penelitian ini.

10) *Parenting self efficacy* berdasarkan apakah mempunyai tugas tambahan

TABEL 4. 40 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN MEMPUNYAI TUGAS TAMBAHAN ATAU TIDAK

Group Statistics					
	Apakah ada tugas/pekerjaan tambahan lain lagi selain tugas/pekerjaan utama tersebut?	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL X	Ya	42	18,12	6,999	1,080
	Tidak	63	17,75	6,589	,830

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 40 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai tugas tambahan yaitu 18,12 sedangkan pada responden yang tidak mempunyai tugas tambahan yaitu 17,75. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada responden yang mempunyai tugas tambahan dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai tugas tambahan pada penelitian ini.

TABEL 4. 41 HASIL UJI BEDA INDEPENDENT SAMPLE T-TEST *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN MEMPUNYAI TUGAS TAMBAHAN ATAU TIDAK

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
TOTAL X	Equal variances assumed	,292	,590	,277	103	,782
	Equal variances not assumed			,274	84,304	,785

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.41 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,782 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan pasangan bekerja atau tidak pada penelitian ini.

11) *Parenting self efficacy* berdasarkan apakah mempunyai pengasuhTABEL 4. 42 ANALISIS DATA *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN MEMPUNYAI PENGASUH ATAU TIDAK

Group Statistics					
	Apakah anak anda memiliki pengasuh lain (baik dari keluarga atau tempat penitipan lainnya) ketika anda bekerja	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL X	Ya	57	16,74	6,589	,873
	Tidak	48	19,27	6,693	,966

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 42 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *parenting self efficacy* pada responden yang mempunyai pengasuh lain yaitu 16,74 sedangkan pada responden yang mempunyai tidak mempunyai pengasuh lain yaitu 19,27. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parenting self efficacy* cenderung lebih tinggi pada responden yang mempunyai yang mempunyai pengasuh lain dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai pengasuh lain pada penelitian ini.

TABEL 4. 43 HASIL UJI BEDA INDEPENDENT SAMPLE T-TEST *PARENTING SELF EFFICACY* BERDASARKAN MEMPUNYAI PENGASUH ATAU TIDAK

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
TOTAL X	Equal variances assumed	,047	,829	-1,949	103	,054
	Equal variances not assumed			-1,946	99,433	,054

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.43 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *parenting self efficacy* adalah sebesar $0,054 > 0,05$. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan *parenting self efficacy* berdasarkan mempunyai pengasuh atau tidak pada penelitian ini.

b. Maternal Guilt

1) Maternal guilt berdasarkan usia

TABEL 4. 44 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN USIA

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
29-39 Tahun	41	41,90	14,324	2,237	37,38	46,42	16	60
40-50 Tahun	38	37,45	14,541	2,359	32,67	42,23	16	60
51-60 Tahun	25	34,32	7,857	1,571	31,08	37,56	22	48
60-65 Tahun	1	49,00	49	49
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.44 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden usia 29-29 yaitu 41,90, pada responden usia 40-50 yaitu 37,45, pada responden usia 51-60 yaitu 34,32 dan pada responden usia 60-65 yaitu 49,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada usia 60-65 dibandingkan usia lainnya.

TABEL 4. 45 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN USIA

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

Between Groups	1063,517	3	354,506	2,045	,112
Within Groups	17512,444	101	173,391		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.45 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,112 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan usia pada penelitian ini. %

2) *Maternal guilt* berdasarkan pekerjaan

TABEL 4. 46 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN PEKERJAAN

Group Statistics					
	Pekerjaan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL Y	Pegawai/ Staf UIN Antarsari Banjarmasin	17	36,41	13,870	3,364
	Dosen	88	38,97	13,307	1,418

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 46 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden dosen mencapai 38,97 sedangkan pada responden responden pegawai atau staff UIN hanya sebesar 36,97. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada dosen dibandingkan pegawai atau staff UIN.

TABEL 4. 47 HASIL UJI BEDA *INDEPENDENT SAMPLE T-TEST* ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN PEKERJAAN

Independent Samples Test					
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)

TOTAL Y	Equal variances assumed	,693	,407	-,720	103	,473
	Equal variances not assumed			-,700	22,067	,491

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.47 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,473 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini.

3) *Maternal guilt* berdasarkan status pernikahan

TABEL 4. 48 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Menikah	95	38,67	13,443	1,379	35,94	41,41	16	60
Cerai	4	40,25	15,262	7,631	15,97	64,53	20	53
Ditinggal Meninggal	6	35,50	12,818	5,233	22,05	48,95	21	50
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 48 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai status menikah yaitu 38,67, responden yang mempunyai status cerai yaitu 40,25 sedangkan pada responden yang mempunyai status ditinggal meninggal yaitu 35,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung

lebih tinggi pada yang mempunyai status cerai dibandingkan status menikah dan ditinggal meninggal.

TABEL 4. 49 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN STATUS PERNIKAHAN

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	68,828	2	34,414	,190	,828
Within Groups	18507,134	102	181,442		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.49 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,828 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan status pernikahan pada penelitian ini.

4) *Maternal guilt* berdasarkan pendidikan terakhir

TABEL 4. 50 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
SMA	6	40,00	12,231	4,993	27,16	52,84	21	51
D3	2	39,50	28,991	20,500	-220,98	299,98	19	60
S1	15	34,47	15,901	4,106	25,66	43,27	16	60
S2	65	39,69	13,190	1,636	36,42	42,96	16	60
S3	17	37,18	10,990	2,665	31,53	42,83	22	54
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 50 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai status pendidikan terakhir SMA yaitu 40,00, status pendidikan terakhir D3 yaitu 39,50, status pendidikan terakhir S1 yaitu 34,47, status pendidikan terakhir S2 yaitu 39,69, dan status pendidikan terakhir S3 yaitu 37,18. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai status pendidikan terakhir SMA dibandingkan status pendidikan yang lainnya

TABEL 4. 51 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN PENDIDIKAN TERAKHIR

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	381,412	4	95,353	,524	,718
Within Groups	18194,550	100	181,946		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.51 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,718 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini.

5) *Maternal guilt* berdasarkan besar gaji

TABEL 4. 52 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN BESAR GAJI

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1-5jt	42	39,21	14,675	2,264	34,64	43,79	17	60

5-10jt	52	37,06	12,845	1,781	33,48	40,63	16	60
10-15jt	10	43,20	10,379	3,282	35,77	50,63	27	58
>15	1	42,00	42	42
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 52 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai gaji 1-5jt yaitu 39,21, responden yang mempunyai gaji 5-10jt yaitu 37,06, responden yang mempunyai gaji 10-15jt yaitu 43,20, responden yang mempunyai gaji lebih dari 15jt yaitu 42,00. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai gaji 10-15jt dibandingkan dengan jumlah gaji yang lainnya.

TABEL 4. 53 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN BESAR GAJI

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	362,464	3	120,821	,670	,572
Within Groups	18213,498	101	180,332		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.53 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,572 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan besar gaji pada penelitian ini.

6) *Maternal guilt* berdasarkan jumlah anakTABEL 4. 54 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN JUMLAH ANAK

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
1 Orang	22	39,00	12,675	2,702	33,38	44,62	16	58
2 Orang	47	37,68	14,975	2,184	33,28	42,08	16	60
3 Orang	23	40,70	12,712	2,651	35,20	46,19	21	60
4 Orang	10	37,40	10,091	3,191	30,18	44,62	19	52
5 Orang	1	24,00	24	24
6 orang	2	42,50	3,536	2,500	10,73	74,27	40	45
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 54 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai 1 anak yaitu 39,00, responden yang mempunyai 2 anak yaitu 37,68, responden yang mempunyai 3 anak yaitu 40,70, responden yang mempunyai 4 anak yaitu 37,40, responden yang mempunyai 5 anak yaitu 24,00, responden yang mempunyai 6 anak yaitu 42,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai 6 anak dibandingkan dengan mempunyai anak jumlah yang lainnya

TABEL 4. 55 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN JUMLAH ANAK

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	401,980	5	80,396	,438	,821
Within Groups	18173,982	99	183,576		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.55 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,821 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan besar gaji pada penelitian ini.

7) *Maternal guilt* berdasarkan rata-rata jam kerja

TABEL 4. 56 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN RATA-RATA JAM KERJA

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
3-7 Jam	40	37,83	13,481	2,132	33,51	42,14	17	60
7-10 Jam	63	39,46	13,244	1,669	36,12	42,80	16	60
10-15 Jam	2	24,50	12,021	8,500	-83,50	132,50	16	33
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 56 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang rata-rata jam kerjanya 3-7 jam yaitu 37,83, responden yang rata-rata jam kerjanya 7-10 jam yaitu 39,46, responden yang rata-rata jam kerjanya 10-15 jam yaitu 24,50. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada yang rata-rata jam kerjanya 7-10 jam dibandingkan dengan rata-rata jam kerja yang lainnya.

TABEL 4. 57 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN RATA-RATA JAM KERJA

ANOVA
TOTAL Y

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	468,036	2	234,018	1,318	,272
Within Groups	18107,926	102	177,529		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.57 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,272 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan rata-rata jam kerja pada penelitian ini.

8) *Maternal guilt* berdasarkan usia anak yang paling kecil

TABEL 4. 58 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN USIA ANAK PALING KECIL

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
0-3 tahun	29	39,24	15,264	2,834	33,44	45,05	16	60
4-7 tahun	25	40,28	13,603	2,721	34,66	45,90	19	58
7 - 12 tahun	18	37,78	14,518	3,422	30,56	45,00	17	60
> 12 tahun	33	37,06	10,977	1,911	33,17	40,95	16	58
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 58 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai anak paling kecil 0-3 tahun yaitu 39,24, responden yang mempunyai anak paling kecil 4-7 tahun yaitu 40,28, responden yang mempunyai anak paling kecil 7-12 tahun yaitu 37,78, dan responden yang mempunyai anak paling kecil di atas 12 tahun yaitu 37,06 . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada yang mempunyai anak 4-7 tahun dibandingkan dengan mempunyai anak di usia paling kecil yang lainnya.

TABEL 4. 59 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN USIA ANAK PALING KECIL

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	172,622	3	57,541	,316	,814
Within Groups	18403,340	101	182,211		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.59 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,814 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan usia anak paling kecil pada penelitian ini.

9) *Maternal guilt* berdasarkan pasangan bekerja atau tidak

TABEL 4. 60 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN PASANGAN BEKERJA ATAU TIDAK

Descriptives								
TOTAL Y								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Ya	89	38,19	13,408	1,421	35,37	41,02	16	60
Tidak	5	38,20	13,846	6,192	21,01	55,39	25	56
Lainnya	11	41,64	13,684	4,126	32,44	50,83	20	60
Total	105	38,55	13,365	1,304	35,97	41,14	16	60

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 60 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang pasangannya bekerja yaitu 38,19, responden yang pasangannya tidak bekerja yaitu 38,20, responden yang pasangannya lainnya (bekerja cerai atau meninggal) yaitu 41,64. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada responden

yang pasangannya lainnya (bekerja cerai atau meninggal) dibandingkan dengan responden yang pasangannya bekerja ataupun tidak pada penelitian ini.

TABEL 4. 61 HASIL UJI BEDA ANOVA ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN USIA ANAK PALING KECIL

ANOVA					
TOTAL Y					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	116,864	2	58,432	,323	,725
Within Groups	18459,098	102	180,972		
Total	18575,962	104			

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.61 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,725 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan usia anak paling kecil pada penelitian ini.

10) *Maternal guilt* berdasarkan apakah mempunyai tugas tambahan

TABEL 4. 62 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN MEMPUNYAI TUGAS TAMBAHAN ATAU TIDAK

Group Statistics					
	Apakah ada tugas/pekerjaan tambahan lain lagi selain tugas/pekerjaan utama tersebut?	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL Y	Ya	42	37,79	13,140	2,028
	Tidak	63	39,06	13,593	1,713

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 62 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai tugas tambahan yaitu 37,79 sedangkan pada responden yang tidak mempunyai tugas tambahan yaitu 39,06. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada responden yang tidak mempunyai tugas tambahan dibandingkan dengan responden yang mempunyai tugas tambahan pada penelitian ini.

TABEL 4. 63 HASIL UJI BEDA INDEPENDENT SAMPLE T-TEST *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN MEMPUNYAI TUGAS TAMBAHAN ATAU TIDAK

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
TOTAL Y	Equal variances assumed	,255	,614	-,478	103	,634
	Equal variances not assumed			-,481	90,057	,631

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.63 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,634 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan mempunyai tugas tambahan atau tidak pada penelitian ini.

11) *Maternal guilt* berdasarkan apakah mempunyai pengasuh atau tidak

TABEL 4. 64 ANALISIS DATA *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN MEMPUNYAI TUGAS PENGASUH ATAU TIDAK

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
TOTAL Y	Apakah anak anda memiliki pengasuh lain (baik dari keluarga atau tempat penitipan lainnya) ketika anda bekerja				
	Ya	57	38,84	13,147	1,741
	Tidak	48	38,21	13,750	1,985

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4. 64 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata *maternal guilt* pada responden yang mempunyai pengasuh lain yaitu 38,84 sedangkan pada responden yang mempunyai tidak mempunyai pengasuh lain yaitu 38,21. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *maternal guilt* cenderung lebih tinggi pada responden yang mempunyai yang mempunyai pengasuh lain dibandingkan dengan responden yang tidak mempunyai pengasuh lain pada penelitian ini.

TABEL 4. 65 HASIL UJI BEDA INDEPENDENT SAMPLE T-TEST *MATERNAL GUILT* BERDASARKAN MEMPUNYAI PENGASUH ATAU TIDAK

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
TOTAL Y	Equal variances assumed	,480	,490	,241	103	,810
	Equal variances not assumed			,240	98,318	,811

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.65 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji beda *maternal guilt* adalah sebesar $0,810 > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan *maternal guilt* berdasarkan mempunyai tugas pengasuh lain atau tidak pada penelitian ini.

6. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dan merupakan teknik dalam statistika parametrik yang digunakan secara umum untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel Y yang berubah sehubungan dengan intervensi dari variabel X.¹²⁰ Uji hipotesis dalam penelitian untuk mengetahui kontribusi *Parenting self efficacy* (X) terhadap *Maternal guilt* (Y) dengan menggunakan bantuan SPSS statistic 26 for windows. Adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Ha: terdapat kontribusi *Parenting self efficacy* terhadap *Maternal guilt* pada Ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Ho: tidak terdapat kontribusi *Parenting self efficacy* terhadap *Maternal guilt* pada Ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4. 66 UJI HIPOTESIS

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,363	3,551		7,706	,000
	PARENTIN G	,625	,186	,315	3,364	,001

a. Dependent Variable: GUILT

Sumber: Hasil Olah Data 2025

¹²⁰ Al., *Buku Ajar Statistika Dasar* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 64.

Berdasarkan Tabel 4.66 di atas, diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001. Dalam pengambilan keputusan uji hipotesis, jika nilai sig < 0,05, maka H_a diterima, sedangkan jika sig > 0,05, H_0 ditolak. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS statistic 26 for Windows, nilai sig sebesar 0,001 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh antara *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt* pada Ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4. 67 UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,363	3,551		7,706	,000
	PARENTIN G	,625	,186	,315	3,364	,001

a. Dependent Variable: GUILT

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.67 di atas, nilai constant sebesar 27.363 menunjukkan bahwa jika variabel *Parenting self efficacy* bernilai 0, maka *Maternal guilt* akan memiliki nilai awal sebesar 27.363. Ini adalah nilai dasar tanpa pengaruh dari *Parenting self efficacy*. Kemudian, nilai koefisien regresi variabel *Parenting self efficacy* adalah 0,625 dengan tingkat signifikansi (sig) sebesar 0,001. Setiap peningkatan 1 poin dalam *Parenting self efficacy* akan meningkatkan *Maternal guilt* sebesar 0,625 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa *Parenting self efficacy* memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap *Maternal guilt*. Artinya, semakin tinggi tingkat *parenting self efficacy*, maka semakin tinggi pula tingkat *maternal guilt*.

2) Uji Koefisien Determinasi R

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat nilai R Square (R^2), yang berkisar antara 0 hingga 1. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Semakin tinggi nilai R^2 , semakin baik variabel X dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel Y.¹²¹ Uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS statistic 26 for windows, berikut adalah hasil uji koefisien determinasi pada tabel di bawah ini:

TABEL 4. 68 Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,315 ^a	,099	,090	12,747
a. Predictors: (Constant), PARENTING				
b. Dependent Variable: GUILT				

Sumber: Hasil Olah Data 2025

Berdasarkan tabel 4.68 di atas, koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar 0,099. Nilai ini diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien (R), yaitu $0,315 \times 0,315 = 0,099$. Artinya, bahwa *Parenting self efficacy* memberikan kontribusi sebesar 9,9% terhadap *Maternal guilt* ($0,099 \times 100\%$). Sedangkan, sisanya, sebesar 90,1%, dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel *Parenting self efficacy*.

¹²¹ Darma, *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R²)*.

C. Pembahasan

1. Tingkat *Parenting self efficacy* pada Ibu Bekerja di UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *parenting self efficacy* pada ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan distribusi yang menarik. Dari total 105 responden, sebanyak 32 orang (30,5%) berada pada kategori sangat tinggi, 13 orang (12,4%) pada kategori tinggi, 18 orang (17,1%) pada kategori sedang, 14 orang (13,3%) pada kategori rendah, dan 28 orang (26,7%) pada kategori sangat rendah. Data ini menunjukkan adanya polarisasi tingkat *parenting self efficacy*, di mana persentase tertinggi berada pada kategori sangat tinggi.

Polarisasi ini dapat dijelaskan melalui berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, keterlibatan pasangan dalam pengasuhan, dan pengalaman langsung dalam pengasuhan anak.¹²² Tinggi, sedang dan rendahnya *parenting self efficacy* yang dimiliki ibu bekerja juga dipengaruhi oleh beberapa lainnya yaitu pengalaman keberhasilan yang pernah dilalui, pengamatan terhadap keberhasilan orang tua lain, pujian dan kritik orang lain, kondisi emosional dan psikologis orang tua, karakteristik anak, dukungan sosial, faktor sosial dan ekonomi, serta norma dan harapan budaya.¹²³

Dalam perspektif Islam, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak, sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa surga berada di bawah telapak kaki ibu. Islam tidak melarang wanita untuk

¹²² Theresa Gabye Ananda Mbere Radja, Heryanti Satyadi, and Roswiyani Roswiyani, "Parenting self efficacy of Working Mother Who Have Toddler," *Proceedings of the 3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)* 655, no. TICASH 2021 (2022): 1524–30, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220404.245>.

¹²³ Johnston and Mash, "A Measure of Parenting Satisfaction and Efficacy."

bekerja di luar rumah selama tetap memperhatikan kewajiban utamanya dalam keluarga dan tidak melanggar batasan-batasan syariat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh ibu bekerja dalam menjalankan peran ganda sering kali menimbulkan konflik peran yang dapat mempengaruhi tingkat *parenting self efficacy* mereka. Ibu bekerja yang mampu menyeimbangkan peran ganda dengan baik dan mendapatkan dukungan dari pasangan serta keluarga cenderung memiliki *parenting self efficacy* yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan konsep ta'awun (tolong-menolong) dalam Islam yang menekankan pentingnya kerja sama antara suami dan istri dalam menjalankan tanggung jawab keluarga.¹²⁴

Pada hasil penelitian ini di dapat bahwa ibu bekerja di UIN Antasari cenderung lebih banyak ibu bekerja yang mempunyai tingkat *parenting self efficacy* tinggi yaitu sebanyak 42,9% berada di kategori sangat tinggi dan tinggi. Salah satu alasan *parenting self efficacy* ibu bekerja di UIN Antasari berada di kategori tinggi-sangat tinggi dikarenakan ibu bekerja di UIN Antasari bekerja di lingkungan yang religius karena UIN adalah salah satu kampus yang berbasis keagamaan sehingga terjadi tekanan norma religius yang kuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farras dkk yang melakukan penelitian di Universitas Indonesia menemukan hubungan positif signifikan antara religiusitas Islam dan *parenting self efficacy* pada ibu dengan anak usia toddler, menunjukkan bahwa keimanan meningkatkan keyakinan ibu dalam pengasuhan anak.¹²⁵

¹²⁴ Nawang Sari and Anton, "Wanita Karier Perspektif Islam."

¹²⁵ Farraas Afiefah; Erniza Miranda Madjid, "Hubungan Antara Religiusitas Islam Dengan Parenting Self-Efficacy Pada Ibu Dari Toddler = The Relationship between Islamic Religiosity and Parenting Self-Efficacy among Mothers of Toddler."

Penelitian yang dilakukan oleh Qurota'aini Zahira Naufal Putri Muslih dan Fuad Nashori juga menunjukkan bahwa *Islamic religious coping* dan dukungan sosial berperan penting dalam mengurangi stres pengasuhan pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. *Islamic religious coping* positif mencerminkan hubungan positif dengan Allah dan keyakinan bahwa setiap peristiwa memiliki makna atau hikmah. Ibu bekerja yang menerapkan *Islamic religious coping* positif cenderung memiliki *parenting self efficacy* yang lebih tinggi karena mereka mampu memaknai peran ganda mereka sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab yang diberikan Allah SWT.¹²⁶

Pada hasil uji beda untuk data demografi *parenting self efficacy* berdasarkan usia terdapat peningkatan *parenting self efficacy* setiap penambahan umur. Hal ini sesuai dengan penelitian Monica Ahmad yang menyatakan ibu yang lebih tua memiliki kematangan emosional yang lebih besar dan merasa lebih siap untuk menjadi ibu. Usia maternal yang matang memberikan pengaruh protektif terhadap fungsi behavioral, sosial, dan emosional anak.¹²⁷

Parenting self efficacy menurut Coleman dan Karraker sebagaimana dikutip Indrasari and Affiani mendefinisikan *parenting self efficacy* sebagai estimasi terhadap kompetensi dalam menjalankan peran sebagai orang tua atau persepsi dalam memandang kemampuannya yang dapat memengaruhi perilaku dan

¹²⁶ Qurota'aini Zahira Naufal Putri Muslih and Fuad Nashori, "The Role of Islamic Religious Coping and Social Support in Parenting Stress among Working Mothers with Young Children," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 10, no. 02 (2024): 186–200.

¹²⁷ Monica Ahmad, Cristina Sechi, and Laura Vismara, "Advanced Maternal Age: A Scoping Review about the Psychological Impact on Mothers, Infants, and Their Relationship," *Behavioral Sciences* 14, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.3390/bs14030147>.

perkembangan anak secara positif.¹²⁸ *Parenting self efficacy* berperan secara signifikan bagi orang tua dalam mempertahankan praktik pengasuhan yang efektif ketika dihadapkan dengan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku anak.

Telaah *parenting self efficacy* surat Ash-Shaaffat ayat 101-106.

Firman Allah SWT :

فَبَشِّرْ نَاهُ بِغُلَامٍ حَلِيمٍ (101) فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ
فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ (102) فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ
لِلْجَبِينِ (103) وَنَادَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ (104) فَذُ صَدَقْتَ الرَّؤْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ (105) إِنَّ
هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ (106)

Artinya :

Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar (101). Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, "Hai Anakku, sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka pikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab, "Hai Bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar." (102). Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya) (103). Dan Kami panggillah dia, "Hai Ibrahim (104)

¹²⁸ Coleman and Karraker, "Parenting Self-Efficacy among Mothers of School-Age Children: Conceptualization, Measurement, and Correlates."

sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu, "sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik(105). Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata(106).

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir dari ayat Al-Quran di atas menjelaskan tentang keyakinan nabi Ibrahim kepada Allah. Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail mengerjakan perintah Allah Swt. sebagai rasa taat keduanya kepada Allah, dan bagi Ismail sekaligus berbakti kepada ayahnya. Demikianlah menurut pendapat Mujahid, Ikrimah, Qatadah, As-Saddi, Ibnu Ishaq, dan lain-lainnya.¹²⁹

Dari ayat Al-Quran ini kita melihat bahwa keyakinan *self-efficacy* Nabi Ibrahim merupakan faktor kunci asal mula tindakan manusia (human agency), “apa yang orang pikirkan, percaya, dan rasakan mempengaruhi bagaimana mereka bertindak”. Dengan demikian kesulitan para orang tua mendidik anak sering kali di kaitan dengan keyakinan bahwa mereka tidak dapat mendidik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa banyak mereka mengalami kesulitan itu, bukan karena tidak mampu, tetapi karena merasa tidak mampu.¹³⁰

2. Tingkat *Maternal guilt* pada Ibu Bekerja di UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *maternal guilt* pada ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin juga menunjukkan pola yang serupa dengan *parenting self efficacy*. Dari total 105 responden, sebanyak 30 orang (28,6%) berada pada kategori

¹²⁹ “Tafsir Ibnu Katsir QS-037 Ash-Shaaffaat 1-182.Pdf,” n.d.

¹³⁰ Mia Fitriah Elkarimah, “SELF-EFFICACY ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK (TELAAH TAFSIR SURAT ASH-SHAFFAT AYAT 99-113),” n.d., 291–98.

sangat tinggi, 18 orang (17,1%) pada kategori tinggi, 16 orang (15,2%) pada kategori sedang, 14 orang (13,3%) pada kategori rendah, dan 27 orang (25,7%) pada kategori sangat rendah.

Pada hasil penelitian ini di dapat bahwa ibu bekerja di UIN Antasari cenderung lebih banyak ibu bekerja yang mempunyai tingkat *maternal guilt* tinggi yaitu sebanyak 45,7% berada di kategori sangat tinggi dan tinggi. Salah satu alasan *maternal guilt* ibu bekerja di UIN Antasari berada di kategori tinggi-sangat tinggi dikarenakan ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin pada penelitian ini di dominasi oleh dosen sebanyak 83,8% dan juga pada analisis uji beda tingkat *maternal guilt* pada pekerjaan dosen cenderung lebih tinggi penelitian ini yang mana pekerjaan dosen membuat konflik peran ganda pada ibu bekerja semakin kuat karena dosen mempunyai banyak tugas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin Ardalepa dkk, yang menjelaskan bahwa dosen adalah tenaga profesional dan ilmuwan dengan tugas utama melakukan transformasi, pengembangan, dan penyebarluasan ilmu, teknologi, dan seni melalui penelitian, pendidikan, dan tentunya pengabdian masyarakat. Banyaknya tuntutan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dosen, ditambah kondisi lingkungan dan faktor pencetus lainnya apabila dosen tidak dapat menyesuaikan diri maka hal ini akan memberikan tekanan/ketegangan bagi dosen yang akan mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang.¹³¹

¹³¹ Nurdin Ardalepa, Yulia Hairina, and Shanty Komalasari, "Persepsi Terhadap Beban Kerja Pada Dosen Dengan Tugas Tambahan Perception of Workload on Lecturers with Additional Tasks," *Jurnal Al-Husna* 3, no. 1 (2022): 63–74, <https://doi.org/10.18592/jah.v3i1.4932>.

Maternal guilt atau perasaan bersalah dalam perspektif Islam dapat dipahami sebagai fitrah manusia yang diberikan Allah SWT sebagai mekanisme kontrol diri untuk mengenali kesalahan dan mendorong perbaikan diri. Islam mengajarkan bahwa perasaan bersalah yang diikuti dengan tobat (pertobatan) dan islah (perbaikan diri) merupakan langkah positif menuju kedekatan dengan Allah SWT. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 39.

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya :

Barang siapa bertaubat setelah melakukan kejahatan dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menjelaskan tentang barang siapa sesudah melakukan tindak pidana pencurian atau melakukan kesalahan, lalu bertobat dan kembali kepada jalan Allah, sesungguhnya Allah menerima tobatnya, menyangkut dosa antara dia dan Allah. Adapun mengenai harta orang lain yang telah dicurinya, maka dia harus mengembalikannya kepada pemiliknya atau menggantinya (bila telah rusak atau terpakai). Demikianlah menurut takwil yang dikemukakan oleh jumbuh ulama.¹³²

¹³² DR. Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, "Tafsir Ibnu Katsir Al-Qur'an Azhim 3.4 B. Indo.Pdf," Pustaka Imam AS'syafi'i, 2003, https://ia601307.us.archive.org/0/items/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir_Ibnu_Katsir_3.4.pdf.

Dalam konteks ibu bekerja, *maternal guilt* sering kali muncul terkait dengan konflik antara pekerjaan dan keluarga, terutama ketika ibu merasa tidak dapat memberikan waktu dan perhatian yang cukup untuk anak-anaknya. Perasaan bersalah ini dapat semakin kuat ketika ibu bekerja menginternalisasi stereotip gender tradisional yang mengaitkan perempuan dengan peran utama dalam keluarga. Dalam perspektif Islam, meskipun ibu memiliki peran yang sangat penting dalam pengasuhan anak, Islam juga mengajarkan keseimbangan dan tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya. Allah SWT mengetahui kondisi dan keterbatasan setiap hambanya, termasuk ibu bekerja yang menjalankan peran ganda. Konsep *ridha* (kerelaan) dan *qanaah* (menerima dengan ikhlas dan yakin) dapat membantu ibu bekerja dalam mengatasi perasaan bersalah.¹³³

Tingginya persentase ibu bekerja yang mengalami *maternal guilt* pada kategori sangat tinggi dapat dikaitkan dengan kondisi sosial budaya di Indonesia yang masih memegang kuat nilai-nilai tradisional tentang peran ibu dalam keluarga. Meskipun bekerja di luar rumah, ibu tetap diharapkan untuk dapat memenuhi tanggung jawab pengasuhan anak secara optimal. Ketika tuntutan pekerjaan mengganggu waktu bersama keluarga, perasaan bersalah cenderung muncul.¹³⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Citra Gestari dkk menunjukkan bahwa perasaan bersalah pada ibu bekerja dapat muncul dari berbagai sumber, termasuk ketidakmampuan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan tanggung jawab

¹³³ Siregar et al., "KESEIMBANGAN PERAN PEREMPUAN SEBAGAI IBU DAN PEKERJA : TINJAUAN KOMPREHENSIF DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADIS."

¹³⁴ webinar ibu bekerja Fatimatu Zahra, "Webinar Ibu Bekerja," *Fatimatu Zahra, Webinar Ibu Bekerja* 2, no. 4 (2024): 152–57, <https://doi.org/10.56855/jcos.v2i4.1171>.

rumah tangga, perbandingan diri dengan ibu lain, dan tekanan dari norma sosial yang menetapkan standar tinggi untuk peran sebagai ibu.¹³⁵ Dalam perspektif Islam, konsep *ridha* (kerelaan) dan *qanaah* (menerima dengan ikhlas) dapat membantu ibu bekerja dalam mengatasi perasaan bersalah. Dengan meyakini bahwa setiap pilihan dan keputusan yang diambil dengan niat baik dan pertimbangan matang adalah yang terbaik sesuai dengan kondisi dan kemampuan, ibu bekerja dapat lebih menerima peran gandanya dengan ikhlas.

3. Kontribusi *Parenting self efficacy* terhadap *Maternal guilt* pada Ibu Bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt* pada ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin. Dapat dilihat dari hasil uji korelasi regresi linier sederhana di mana hasilnya menyatakan adanya kontribusi *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt* pada ibu bekerja dilihat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,001 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat kontribusi *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt*.

Koefisien regresi variabel *parenting self efficacy* sebesar 0,625 dengan nilai konstanta sebesar 27,363. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin dalam *parenting self efficacy* akan meningkatkan *maternal guilt* sebesar 0,625 poin. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *parenting self efficacy*,

¹³⁵ Hermin Nurbaity Asri and Wiwin Hendriani, "Why Do Working Mothers Experience Parenting Stress? Literature Review on Working Mothers in Asia Mengapa Ibu Bekerja Mengalami Stres Pengasuhan? Literatur Review Pada Ibu Bekerja Di Asia," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 19, no. 1 (2024): 73–87, <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/index>.

semakin tinggi pula tingkat maternal guilt pada ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

Temuan bahwa *parenting self efficacy* berkontribusi positif terhadap *maternal guilt* berlawanan dengan penelitian terdahulu yang mana menyatakan berkontribusi negatif. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoretis dan empiris. Pertama, ibu bekerja dengan *parenting self efficacy* tinggi cenderung memiliki standar pengasuhan yang lebih tinggi dan ekspektasi yang lebih besar terhadap diri mereka sendiri dalam peran sebagai ibu. Ketika mereka tidak dapat memenuhi standar ibu ideal tersebut karena tuntutan pekerjaan maka perasaan bersalah cenderung muncul lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Lous Meeussen dan Colette Van Laar yang menjelaskan bahwa pengalaman perempuan terhadap tekanan untuk menjadi ibu yang sempurna terkait dengan tingkat rasa bersalah dan stres yang lebih tinggi.¹³⁶

Kedua, ibu bekerja dengan *parenting self efficacy* tinggi memiliki kesadaran yang lebih besar tentang pentingnya peran mereka dalam perkembangan anak. Kesadaran ini dapat meningkatkan perasaan tanggung jawab, yang ketika tidak dapat dipenuhi secara optimal karena keterbatasan waktu dan energi, dapat memicu perasaan bersalah. Hal ini sejalan dengan penelitian Lianne, dkk yang menjelaskan bahwa rasa bersalah ibu bekerja pada pekerjaan-keluarga yang lebih tinggi terkait dengan perilaku gender yang lebih tradisional pada para ibu atau rasa tanggung jawab gender. Secara khusus, para ibu menjadi lebih banyak berpikir tentang

¹³⁶ Loes Meeussen and Colette VanLaar, "Feeling Pressure to Be a Perfect Mother Relates to Parental Burnout and Career Ambitions," *Frontiers in Psychology* 9, no. NOV (2018), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02113>.

mengurangi jam kerja mereka, mengurangi waktu yang mereka rencanakan untuk diri mereka sendiri, dan berencana untuk menyediakan lebih banyak waktu dan energi untuk anak-anak mereka di masa depan meskipun tidak ada perubahan dalam perilaku pengasuhan yang sebenarnya diamati.¹³⁷

Ketiga, ada faktor lain yang memoderasi hubungan ini. Salah satunya faktor regulasi emosi orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Nguyen et al. yang menunjukkan bahwa kemampuan mengurangi emosi negatif (*down-regulation*) justru menurunkan *parenting self efficacy* terkait kesehatan anak, sementara *up-regulation* (meningkatkan emosi negatif) mempertahankan motivasi untuk pengasuhan optimal. Artinya, orang tua dengan *parenting self efficacy* tinggi yang secara sadar mengizinkan *guilt* cenderung memanfaatkannya sebagai alat motivasional.¹³⁸

Hal lain juga yang menjadi penyebab arah hubungan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya adalah karena penelitian ini hanya mencakup ibu bekerja di UIN Antasari yang mana hal ini terbatas hanya pada lingkup UIN Antasari dan responden berjumlah 105 orang saja sedangkan pada penelitian yang dilakukan Emmalie, dkk yang mempunyai responden sebanyak 1.375 ibu bekerja.¹³⁹

¹³⁷ Leanne Aarntzen, "Work Family Guilt as a Straightjacket," *Vocational Behavior Journal* 107, no. November 2016 (2018): 310–26.

¹³⁸ Sara J. Sagui-Henson et al., "The Effects of Parental Emotion Regulation Ability on Parenting Self-Efficacy and Child Diet," *Journal of Child and Family Studies* 29, no. 8 (2020): 2290–2302, <https://doi.org/10.1007/s10826-020-01745-x>.

¹³⁹ Maclean, Andrew, and Eivers, "The Motherload: Predicting Experiences of Work-Interfering-with-Family Guilt in Working Mothers."

Pada nilai Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,099 hal ini menunjukkan besarnya kontribusi dari *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt* sebesar 9,9% sedangkan 90,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kuhn & Carter pada ibu anak autis, PSE tinggi dikaitkan dengan peningkatan kesadaran akan tanggung jawab, yang berpotensi memicu GF.¹⁴⁰ Jadi dapat disimpulkan terdapat kontribusi positif yang rendah antara *parenting self efficacy* terhadap *Maternal guilt*. Maka bisa dikatakan semakin tinggi *parenting self efficacy* maka semakin tinggi pula *Maternal guilt* ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin, dan sebaliknya semakin rendah *Parenting self efficacy* semakin rendah pula *Maternal guilt* ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin.

Faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi *maternal guilt* pada ibu bekerja meliputi kondisi kerja seperti jam kerja yang panjang, beban kerja yang tinggi, dan fleksibilitas kerja yang rendah. Penelitian menunjukkan bahwa pada hari-hari ketika ibu bekerja lebih lama, mereka melaporkan perasaan bersalah yang lebih tinggi. Selain itu, stereotip gender yang terinternalisasi juga dapat memengaruhi tingkat perasaan bersalah pada ibu bekerja.

Dukungan sosial, terutama dari pasangan dan keluarga besar, juga dapat memengaruhi tingkat *maternal guilt* pada ibu bekerja. Ibu bekerja yang mendapatkan dukungan yang memadai dalam pengasuhan anak cenderung mengalami perasaan bersalah yang lebih rendah.

¹⁴⁰ Kuhn and Carter, "Efikasi Diri Ibu Dan Kognisi Pengasuhan Anak Di Kalangan Ibu Yang Memiliki Anak Dengan Autisme."

D. Temuan Penelitian

1. Pada studi pendahuluan peneliti menemukan bahwa *parenting self efficacy* dapat mengurangi *maternal guilt*. Hasil pada studi pendahuluan berbeda dengan hasil yang peneliti dapatkan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara *parenting self efficacy* dan *maternal guilt*, artinya semakin tinggi *parenting self efficacy* maka semakin tinggi juga *maternal guilt* dan nilai koefisien determinasi nya relatif kecil hanya 9,9%.
2. Tidak ada perbedaan signifikan tingkat *parenting self efficacy* dan *maternal guilt* berdasarkan usia, pekerjaan, status pernikahan, pendidikan, gaji, jumlah anak, jam kerja, usia anak termuda, status pasangan, tugas tambahan.
3. Ada perbedaan signifikan *parenting self efficacy* lebih tinggi pada ibu dengan memiliki pengasuh lain dan tidak memiliki pengasuh lain.
4. Dari survei diperoleh 105 responden, dapat dilihat pada data demografis responden yaitu didominasi oleh dosen (83,8%) dan sisanya staff. Ketidakseimbangan ini menandakan bias sampel (misalnya partisipasi ibu bekerja staff rendah). Sebagai contoh, hampir tidak ada responden ibu bekerja yang lainnya yang mungkin mempunyai *maternal guilt* dan *parenting self efficacy* yang berbeda. Temuan ini memberi gambaran bahwa survei lebih menjangkau ibu bekerja dosen dan hanya terbatas di UIN Antasari Banjarmasin.

5. Hasil analisis uji beda untuk data demografi *parenting self efficacy* berdasarkan usia terdapat peningkatan *parenting self efficacy* setiap penambahan umur.
6. Hasil analisis uji beda untuk data demografi *maternal guilt* berdasarkan pekerjaan terdapat kecenderungan tinggi tingkat *maternal guilt* pada pekerjaan dosen.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhitungkan dalam proses penafsiran hasil, serta dapat dijadikan acuan atau pertimbangan untuk pengembangan studi lebih lanjut di masa mendatang:

1. Sampel homogen dan terbatas hanya pada ibu bekerja di UIN Antasari Banjarmasin yang mana sampel hanya (dosen UIN Antasari) tidak mewakili ibu bekerja di sektor lain (e.g., korporat, kesehatan). Hanya 16.2% sampel non-dosen (staff administrasi).
2. Instrumen skala yang dipakai hanya terbatas pada satu aspek saja sehingga tidak mencakup hal lain dan lebih dalam.
3. Tidak mengeksplorasi variabel mediator (e.g., konflik peran, dukungan sosial) yang mungkin menjelaskan mekanisme *parenting self efficacy* terhadap *maternal guilt*.
4. Tidak mempertimbangkan peran agama sebagai *coping mechanism* (padahal UIN adalah lingkungan religius).